

# EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PMB-RW DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Octavian Bestow Taraja

29.1268

Asdaf Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

[octavianbestow5@gmail.com](mailto:octavianbestow5@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The government in ensuring people's lives issues various policies or programs. One of them is to deal with the incompetence of society. The inability of this community can lead people to poverty. For this reason, the government can issue policies or empowerment programs as an effort to maximize the potential of the community towards an empowered society. **Purpose:** This study was conducted to determine the effectiveness of the implementation of the PMB-RW program in tackling poverty. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach, with data collection methods through interviews, documentation, and observation. In this study using data analysis according to Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** Based on research on the effectiveness of the implementation of the Community Empowerment Based Community Association (PMB-RW) program in tackling poverty in Rumbai District, it can be concluded that the implementation of empowerment activities in this program has not been effective. This activity is carried out through optimizing the potential of the community to become a empowered community so that the community is able to fulfill their life needs towards a prosperous society and able to reduce poverty. **Conclusion:** As for now, the obstacles faced are the lack of participation from the community, socialization, and the low percentage of the success of this program on the Base Map. It is recommended, to optimize efforts in the implementation of this program through socialization, identification so that the program is right on target and attracts public interest so that the program can run as expected.

Keywords: Effectiveness, Empowerment, Poverty

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pemerintah dalam menjamin kehidupan masyarakat mengeluarkan berbagai macam kebijakan ataupun program. Salah satunya untuk menghadapi ketidakmampuan masyarakat. Ketidakmampuan masyarakat ini dapat membawa masyarakat menuju pada kemiskinan. Untuk itu, maka pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan ataupun program pemberdayaan sebagai upaya memaksimalkan potensi masyarakat menuju masyarakat yang berdaya. **Tujuan:** Dengan demikian, maka, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PMB-RW dalam menanggulangi kemiskinan. **Metode:** **Hasil/Temuan:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini memakai analisis data menurut Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan pada penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Rumbai dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dalam program ini belum efektif. Kegiatan ini dilakukan melalui optimalisasi potensi masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya menuju masyarakat sejahtera dan mampu menekan angka kemiskinan. **Kesimpulan:** Adapun sampai saat ini kendala yang dihadapi yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat, sosialisasi, dan rendahnya presentase keberhasilan program ini pada Peta Rona. Disarankan, untuk melakukan optimalisasi upaya pada pelaksanaan program ini melalui sosialisasi, identifikasi agar program tepat sasaran dan menarik minat masyarakat sehingga dapat berjalan sesuai harapan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan, Kemiskinan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintahan yang diselenggarakan di Indonesia menganut paham Desentralisasi dengan pembagian sebagian wewenang kepada Pemerintah Daerah melalui Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan, Kelurahan, dan Desa. Pelaksanaan fungsi pemerintahan oleh pemerintah daerah ini mengacu pada Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Adapun tujuan pemerintahan dapat dilihat pada alinea keempat pembukaan UUD 1945 sebagai berikut; melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social.

Kesejahteraan yang menjadi perhatian pemerintah masih belum dapat dipenuhi. Kemiskinan sampai saat ini masih perlu mendapat perhatian mengingat angka kemiskinan yang menunjukkan masyarakat miskin akan menjadi hambatan dalam mencapai masyarakat sejahtera. Masyarakat miskin adalah masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) di Kota Pekanbaru telah berjalan dengan harapan membuka lapangan kerja dalam lingkup local melalui inisiasi pemerintah dan partisipasi masyarakat dengan memberikan masyarakat arahan dan melakukan pemberdayaan . Pelaksanaan program ini menasar pada tiga sasaran, yakni social, ekonomi dan penataan lingkungan. Ketiga sasaran program ini nantinya akan membantu dalam menata ekonomi masyarakat, mengembangkan social bermasyarakat, dan membantu mengelola lingkungan. Program ini mempunyai tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. peningkatan taraf kehidupan yang dimaksud program pemberdayaan ini menjadikan masyarakat hidup dengan kualitas lebih baik. Kualitas hidup yang baik diharapkan menjadikan masyarakat mandiri dan sejahtera. Strategi yang dipilih dalam pelaksanaan program ini mengambil pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat secara penuh dalam setiap kegiatan.

Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga merupakan program dengan skema pembiayaan pelaksanaan kegiatan melalui APBD, APBN, dan CSR. demi terlaksananya program ini, maka dibuatkan payung hukum dalam bentuk peraturan daerah. melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 menjadi acuan dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. program ini memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi tiga sasaran sebagai harapan manfaat yang kemudian disebut dengan istilah Tri Daya, yakni

1. .Aspek Sosial dan Kependudukan : bertujuan meningkatkan kualitas SDM dengan upaya peningkatan kualitas dan fasilitas pada pendidikan dan kesehatan serta tempat ibadah, rekreasi, dan menurunkan angka criminal.
2. .Ekonomi Produktif : kegiatan yang dilakukan berupa simpan pinjam, kegiatan UKM, serta meliputi aktivitas pada sarana dan prasarana social ekonomi.
3. Aspek Lingkungan : Menata dan membangun infrastruktur seperti drainase, jalan, taman, dan pengelolaan sampah

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)**

Kesejahteraan masyarakat yang menjadi salah satu tujuan penyelenggaraan pemerintahan sampai saat ini masih belum dapat diwujudkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa poin meliputi kesejahteraan masyarakat yang mencakup gizi, perumahan, dan lingkungan, kemiskinan, taraf dan pola konsumsi, social lainnya, ketenagakerjaan, Pendidikan, kesehatan, dan Kependudukan. pada penelitian ini Kemiskinan menjadi sorotan. Kemiskinan sampai saat ini masih perlu mendapat perhatian mengingat angka kemiskinan yang menunjukkan masyarakat miskin akan menjadi hambatan dalam mencapai masyarakat sejahtera. Masyarakat miskin secara sederhana dimengerti sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok secara pendapatan sehingga belum sepenuhnya mampu menjamin keberlangsungan kehidupannya <sup>1</sup>.

Program PMB-RW ini mempunyai tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. peningkatan taraf kehidupan yang dimaksud program pemberdayaan ini menjadikan masyarakat hidup dengan kualitas lebih baik. Kualitas hidup yang baik diharapkan menjadikan masyarakat mandiri dan sejahtera. angka kemiskinan yang tinggi ini sejalan dengan data BPS Kota Pekanbaru bahwa jumlah masyarakat miskin dari tahun 2017 sampai 2019 masih tinggi walaupun persentasenya menurun. Pada tahun 2019, jumlah masyarakat miskin yang tercatat di Kota Pekanbaru sejumlah 28600 jiwa atau 2, 52 % dari jumlah penduduk keseluruhan. Angka kemiskinan ini tentunya menjadi satu indikator belum berhasilnya pemerintah dalam menjalankan pemerintahannya. budaya menunggu oleh masyarakat juga menjadi penghambat sehingga masyarakat cenderung menunggu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. <sup>2</sup>Penelitian Fitria Ramadayani, Zaili Rusli dan Febri Yuliani (2018) menemukan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dapat dijalankan sebagaimana rencana yang telah ditetapkan. Namun, dalam penelitian ini menemukan beberapa kekurangan pada pelaksanaan program ini seperti kurangnya dana sehingga program tidak dapat menjangkau lebih banyak lagi masyarakat, serta kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dalam memahami alur pelaksanaan program sehingga program ini berjalan lambat. <sup>3</sup>Penelitian Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli (2018) menyimpulkan program ini memiliki kemampuan untuk menyesuaikan menurut situasi kondisi masyarakat, program ini dapat menimbulkan interaksi antar lembaga dalam pemerintah daerah maupun lainnya, namun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan berupa kurangnya dana, kuota yang tidak mencakup warga, serta waktu pelaksanaan yang kurang.

### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana lingkup penelitian yang dilakukan ada pada lingkup Kecamatan sehingga dapat melihat lebih jelas pada pelaksanaan Program PMB-RW. adapun selanjutnya indikator yang digunakan juga berbeda yakni menggunakan barometer efektivitas oleh Gibson dalam <sup>4</sup> yaitu Produktivitas, Mutu, Efisiensi, Fleksibilitas, dan Kepuasan.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran jelas mengenai pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

## II METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif menemukan, menjelaskan kualitas, menyelidiki, atau melihat kekhasan suatu fenomena social yang belum mampu dijawab. Adapun instrument dalam penelitian kualitatif adalah *human instrument* dengan fungsi menetapkan focus, memilih informan, pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, sampai penarikan kesimpulan<sup>5</sup>. Kemudian pengumpulan data menggunakan triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi). Observasi dilakukan untuk mengamati gejala atau perilaku yang ada pada objek atau yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi dari narasumber sebagai pihak yang dirasa mengetahui informasi mengenai objek penelitian. Pada penelitian kali ini wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan narasumber sesuai dengan objek penelitian.

Adapun wawancara pada penelitian ini sebanyak tujuh (7) orang meliputi Camat Rumbai sebagai kepala pemerintahan Kecamatan sejumlah 1 orang, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat sebagai kepala yang mengurus pemberdayaan masyarakat pada Kecamatan Rumbai sejumlah 1 orang, Lurah sebagai kepala pemerintahan tingkat Kelurahan pada Kecamatan Rumbai sebanyak 3 orang, dan masyarakat Kecamatan Rumbai sebagai penerima program sebanyak 2 orang. Metode wawancara dengan narasumber sebagai sample yang dianggap mampu mewakili suatu daerah. dokumentasi meliputi pengambilan gambar, atau data lainnya sebagai bukti dilakukannya penelitian. Kemudian data pada penelitian ini dilakukan analisa melalui Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian kemudian akan dielaskan dalam bentuk laporan penelitian secara deskriptif sebagai gambaran mengenai keadaan yang terjadi secara utuh mengenai individu ataupun kelompok<sup>6</sup>.

## III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Rumbai menggunakan pendapat gibson<sup>4</sup> yaitu produktivitas, mutu, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1 Produktivitas

Penulis melakukan pengamatan terhadap tolak ukur dari pelaksanaan program sebagai hasil pelaksanaan.

#### 3.1.1 Terbentuknya Lembaga Keswadayaan Masyarakat Rukun Warga (LKM-RW)

Penulis melakukan pengamatan terhadap LKM-RW sebagai salah satu unsur dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW). Lembaga Keswadayaan Masyarakat berbasis Rukun Warga (LKM-RW) mengambil peran sebagai dewan masyarakat pada tingkat RW. peran daripada LKM-RW selanjutnya memberikan usulan kepada Tim pendamping Kecamatan dan juga Kelurahan mengenai potensi masyarakat yang ada. kemudian Tim pendamping Kecamatan dan Kelurahan akan berkoordinasi dengan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan untuk menetapkan program pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan dilaksanakan berdasarkan himpunan usulan oleh LKM-RW.

Kecamatan Rumbai memiliki 6 Kelurahan dengan 78 RW yang ada. dengan jumlah yang besar ini, peran LKM-RW menjadi penting. Pada pelaksanaan program ini, LKM-RW juga berperan ikut dalam melaksanakan program pemberdayaan ini bersama Tim pendamping Kecamatan dan juga pihak Kelurahan. LKM-RW di Kecamatan Rumbai saat ini sudah mulai dibentuk. Sampai saat ini pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh Penulis kepada 3 Kelurahan sebagai sample Kecamatan Rumbai secara umum sudah memiliki LKM-RW sebelumnya dan saat ini pada tahapan optimalisasi fungsi untuk program ini. dengan demikian, Penulis menyimpulkan bahwa sampai saat ini LKM-RW pada Kecamatan Rumbai sudah dibentuk

### **3.1.2 Adanya Peta Rona, Data Demografi, dan Rencana Kegiatan Pemberdayaan**

Hasil dari pelaksanaan suatu program memerlukan laporan agar program dapat terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan ini dapat menjadi acuan apakah program ini dinilai baik dan dilanjutkan atau digantikan. Pada program PMB-RW laporan yang dimaksud berupa Peta Rona, Data Demografi, dan Rencana Kegiatan Pemberdayaan. Peta Rona sebagai laporan yang berisi pelaksanaan program ini dalam bentuk presentase. Didalamnya mencakup pelaksanaan program. data demografi mencakup masyarakat sebagai objek pelaksanaan program ini, dan Rencana kegiatan pemberdayaan meliputi opsi kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan berdasarkan usulan LKM-RW bersama Tim pendamping Kecamatan bersama Kelurahan.

Maka dari itu, Penulis melakukan pengamatan akan adanya data laporan ini dan hasilnya Penulis masih menemukan bahwa sampai saat ini Kelurahan masih belum sepenuhnya siap. Masih ada Kelurahan yang laporannya masih belum lengkap. Berdasarkan penjelasan diatas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa sampai saat ini Peta Rona, Data Demografi, dan Rencana Kegiatan Pemberdayaan yang dimiliki oleh Kecamatan Rumbai belum sepenuhnya lengkap.

## **3.2 Mutu**

Mutu sebagai acuan kualitas suatu program yang didalamnya dampak yang ditimbulkan oleh suatu program sejak program tersebut dilaksanakan. Penting mengetahui mutu suatu program untuk memastikan keberlangsungan program tersebut dan manfaat bagi masyarakat. Penulis melakukan pengamatan akan dampak pelaksanaan program PMB-RW terhadap masyarakat Kecamatan Rumbai. Sejauh ini, pengamatan yang dilakukan oleh Penulis bahwa program ini membawa

manfaat bagi masyarakat yang mengikuti program ini. masyarakat yang mengikuti program ini sejauh ini mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan (skill) yang sebelumnya belum didapatkan sehingga program ini membawa manfaat dan dapat dipandang baik. Dengan demikian, Penulis dapat menyatakan bahwa mutu program ini baik.

### **3.2.1 Program Pemberdayaan social, ekonomi, dan lingkungan**

Program ini memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi tiga sasaran sebagai harapan manfaat yang kemudian disebut dengan istilah Tri Daya, yakni

1.Aspek Sosial dan Kependudukan : bertujuan meningkatkan kualitas SDM dengan upaya peningkatan kualitas dan fasilitas pada pendidikan dan kesehatan serta tempat ibadah, rekreasi, dan menurunkan angka criminal.

2.Ekonomi Produktif : kegiatan yang dilakukan berupa simpan pinjam, kegiatan UKM, serta meliputi aktivitas pada sarana dan prasarana social ekonomi.

3Aspek Lingkungan : Menata dan membangun infrastruktur seperti drainase, jalan, taman, dan pengelolaan sampah

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis melakukan pengamatan dan menemukan bahwa pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) sudah memenuhi kriteria dan sector program yang ditentukan

### **3.2.2 Mudah diakses masyarakat**

Program PMB-RW ini merupakan program pemerintah yang ditujukan untuk masyarakat. maka, hendaknya program ini mudah diakses masyarakat sehingga dapat berjalan dengan sebagaimana adanya. Hal ini dimaksudkan juga agar program ini dapat menjangkau masyarakat luas dan program dapat dipertanggungjawabkan. Kemudahan masyarakat dalam mengakses program ini juga sebagai salah satu indicator pemerintahan yang baik, yaitu transparansi. Transparansi menjadikan pemerintah terbuka bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan pemerintahan dan ikut serta dalam setiap kebijakan atau program yang dibuat oleh Pemrerintah. Adapun salah satu upaya yang dilakukan agar program ini mudah diakses masyarakat yaitu melalui sosialisasi kepada masyarakat akan program ini. sehingga program ini disampaikan kepada masyarakat dan masyarakat mengetahui akan adanya program ini. pengamatan yang dilakukan oleh Penulis menunjukkan bahwa setiap Kelurahan telah berupaya melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

### **3.3 Efisiensi**

Efisiensi merupakan indicator keberhasilan suatu program. program dikatakan efisien apabila dapat memebuhi target dan tujuan dibuat suatu program. penting memastikan bahwa program Pemerintah berjalan efisien sehingga program dapat bermanfaat bagi masyarakat. Program PMB-

RW ini merupakan program yang ditujukan buat memaksimalkan potensi masyarakat dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, agar program ini tepat sasaran maka diperlukan langkah-langkah yang sesuai agar program ini berjalan dengan efisien sebagai salah satu indicator keberhasilan program ini. pengamatan yang dilakukan oleh Penulis mengacu pada aspek produktivitas melalui laporan kegiatan masih menemukan bahwa presentase keberhasilan program ini masih rendah. Salah satunya Peta Rona, Data Demografi, dan rencana kegiatan yang sampai saat ini masih belum lengkap oleh Kelurahan. Maka, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program ini belum efisien.

### **3.4 Fleksibilitas**

Pelaksanaan program oleh Pemerintah tidak jarang menemui hambatan ataupun kendala. Oleh karena itu, Pemerintah diharapkan mampu menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. Kemampuan menghadapi masalah ini sangat penting karena, keadaan dilapangan terus berubah dan kadang kala tidak sesuai dengan harapan. dengan demikian, pentingnya fleksibilitas sehingga program ini sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang dihadapi. Maka, Penulis melakukan pengamatan akan fleksibilitas program ini melalui adanya hambatan dan solusi yang ada dan bagaimana penyelesaian yang diberikan. Hasilnya, sampai saat ini masih terdapat beberapa masalah yang masih belum mampu ditangani, yaitu partisipasi masyarakat masih rendah menjadi salah satu penghambat yang sampai saat ini masih belum terpecahkan. Dengan demikian, Penulis menyimpulkan program ini belum dapat mengatasi hambatan ini atau belum fleksibel.

### **3.5 Kepuasan**

Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB RW) merupakan produk pemerintah sebagai pelayan kepada masyarakat sebagai pelanggan. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperhatikan tanggapan masyarakat terhadap program yang sudah dibuat. Oleh karena itu, Penulis melakukan wawancara dengan masyarakat dan menemukan bahwa program ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat walau program ini belum secara luas diketahui oleh masyarakat. namun, masyarakat yang telah mengetahui program ini menyatakan program ini bermanfaat dan berharap program ini dapat dilanjutkan. Dengan demikian, Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat cukup puas akan adanya program PMB-RW.

### **3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan factor penghambat pada pelaksanaan program PMB-RW di Kecamatan Rumbai yakni kurangnya partisipasi masyarakat, sosialisasi, dan presentase peta rona yang masih rendah yang menunjukkan program ini masih belum berhasil.



#### **IV KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) dalam menanggulangi kemiskinan sejauh ini berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya dengan puasnya masyarakat akan manfaat program ini. disarankan, adanya upaya dukungan kepada masyarakat. Dalam hal ini Pemerintah perlu memperhatikan latar belakang dan keseharian masyarakat sehingga pelaksanaan program ini tidak mengganggu masyarakat, Perlu adanya upaya pendekatan secara *massive* kepada masyarakat. upaya ini dimaksudkan agar lebih sering dilakukan sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang adanya program ini, Perlu adanya optimalisasi upaya yang dilakukan. Pemerintah perlu juga memastikan data yang diterima sesuai dengan keadaan sebenarnya dan kebutuhan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arti Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari kekurangan penelitian ini dan mengharapkan adanya penelitian lanjutan akan program PMB-RW untuk menemukan hasil yang mendalam

#### **V UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Rumbai beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta kepada Lurah yang ada di Kecamatan Rumbai dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **VI DAFTAR PUSTAKA**

1. Suryawati. *Teori Ekonomi Mikro*. Jarnasy; 2004.
2. Fitria Ramadayani, Zaili Rusli dan FY. Efektivitas Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis RW (PMB-RW). Published online 2018.
3. Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto dan ZR. Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. Published online 2018.
4. Sumaryadi. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama; 2005.
5. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; 2011.
6. Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia; 1993.